

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian dari skripsi yang bersifat prosedural, yakni yang mengantarkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya mulai dari pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan (UPI, 2016, hlm. 27-28). Dengan demikian pada bab ini akan dikemukakan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pembuatan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Prinsip Bebas Aktif di Bawah Kepemimpinan SBY”, skripsi ini bersifat kualitatif yaitu kajian yang dilakukan didasarkan pada literatur-literatur yang relevan. Literatur yang digunakan telah melalui kritik eksternal maupun kritik internal sebelumnya, sehingga karya tulis yang dihasilkan objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Literatur tersebut bersumber dari berbagai artikel jurnal, skripsi, buku dan berita yang terkait dengan pelaksanaan prinsip bebas aktif, SBY, Menteri Luar Negeri Pemerintahan SBY pada tahun 2004-2009 yaitu Hassan Wirajuda dan Menteri Luar Negeri Pemerintahan SBY pada tahun 2009-2014 yaitu Marty Natalegawa. Metode yang digunakan dalam pembuatan skripsi ini adalah metode historis.

3.1 Metode Penelitian

Sebelum membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi, ada baiknya dipaparkan terlebih dahulu pengertian metode. Dalam kamus *The New Lexicon Webster's Dictionary of the English Language* (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 13) metode adalah suatu cara untuk membuat sesuatu; suatu prosedur untuk mengerjakan sesuatu; keteraturan dalam berbuat, berencana dan lain-lain; suatu susunan atau sistem yang teratur.

Penulis akan memaparkan definisi metode sejarah menurut para ahli, menurut Ismaun (2005, hlm. 50) metode sejarah adalah seperangkat sarana atau sistem yang berisi asas-asas atau norma, aturan-aturan, prosedur, metode dan teknik yang harus diikuti untuk mengumpulkan segala kemungkinan saksi mata (*witness*) tentang suatu masa atau peristiwa, untuk mengevaluasi kesaksian (*testimony*) tentang saksi-saksi tersebut, untuk menyusun fakta-fakta yang telah diuji dalam hubungan-

hubungan kausalnya dan diakhiri dengan penyajian pengetahuan yang tersusun mengenai peristiwa-peristiwa tersebut. Secara lebih khusus J. Garraghan (dalam Abdurrahman, 2007, hlm. 53) menjelaskan metode sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 13) metode ada hubungannya dengan suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam menyelidiki suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti.

Masih banyak yang keliru menyamakan metode dengan metodologi. Sebenarnya kedua hal tersebut sangatlah berbeda, metode berhubungan dengan persoalan bagaimana orang memperoleh pengetahuan (*how to know*), sedangkan metodologi menyangkut masalah mengetahui bagaimana harus mengetahui (*to know how to know*) (Priyadi, 2012, hlm. 1). Dengan demikian secara implisit jika metodologi memuat unsur teori, bahkan pendekatan yang didukung ilmu-ilmu lain sebagai ilmu bantu (Kartodirdjo, 1992, hlm. ix) sedangkan metode lebih kepada cara yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan.

Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 17) ada tiga langkah dalam mengembangkan metode historis, yaitu heuristik, kritik sumber dan historiografi. Berikut akan dipaparkan lebih lanjut mengenai tahapan pengembangan metode historis yang telah dilakukan.

a. Heuristik

Kata Heuristik berasal dari kata *heuriskien* dalam bahasa Yunani yang berarti mencari atau menemukan. Dalam bahasa latin, heuristik dinamakan sebagai *arts inveniendi* (seni mencari) atau dalam bahasa Inggris sama artinya dengan istilah *arts of inventions* (Daliman, 2012, hlm. 52). Pada langkah ini peneliti mengumpulkan data dari buku-buku, artikel jurnal, berita, internet dan dari tokoh-tokoh yang terlibat langsung dalam pelaksanaan PLNRI (Politik Luar Negeri Republik Indonesia).

Usaha yang dilakukan peneliti dalam tahapan heuristik ini ialah melalui studi kepustakaan, peneliti mencari data-data yang diperlukan di perpustakaan-perpustakaan, toko buku, instansi terkait serta menelusuri sumber melalui internet. Artikel jurnal, berita, buku-buku dan internet, yang menjadi rujukan atau pertimbangan bagi penulis adalah yang berkaitan erat dengan pembahasan biografi SBY serta politik luar negeri

Widia Wahyuni, 2018

PELAKSANAAN PRINSIP BEBAS AKTIF DI BAWAH KEPEMIMPINAN SUSILO

BAMBANG YUDHOYONO (2004-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bebas aktif. Dalam mencari sumber yang relevan dengan tema kajian skripsi ini peneliti juga berusaha mengumpulkan sumber-sumber yang paling mutakhir, hal tersebut dilakukan agar skripsi ini dapat dijadikan sumber acuan termutakhir mengenai pelaksanaan prinsip bebas aktif pada masa pemerintahan SBY.

b. Kritik Sumber

Langkah ini dilakukan setelah data dari berbagai sumber terkumpul. Peneliti melakukan kritik dengan cara mengindikasi atau mengkritik sumber untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang diperhatikan adalah keaslian sumber melalui kritik ekstern dan kredibilitas sumber melalui kritik intern (Sjamsuddin, 2012, hlm. 103). Dalam proses verifikasi data peneliti mengkritik sumber secara internal dan eksternal terhadap data yang sudah dikelompokkan pada langkah sebelumnya. Secara eksternal peneliti mengkritik faktor dari luar yang berkaitan dengan data yang ada sehingga diperoleh keaslian sumber.

Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 133-134) kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal usul sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak awal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak. Sedangkan untuk kritik internal peneliti mengkomparasikan sumber-sumber yang ada untuk dicari mana yang mendekati kebenaran sehingga diperoleh kredibilitas sumber. Kritik internal dilakukan untuk menguji isi dokumen, dapat dikatakan kritik internal menekankan pada aspek isi dari sumber yang ada.

c. Historiografi

Pada langkah ini peneliti akan melakukan penafsiran (interpretasi), penjelasan (eksplanasi) dan penyajian (*ekspose*). Setelah data terverifikasi dengan baik, peneliti melakukan analisa dan interpretasi atau penafsiran dengan berdasarkan fakta-fakta sejarah atau sumber-sumber yang diperoleh dari langkah sebelumnya. Setelah melakukan interpretasi data, peneliti kemudian memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai data-data yang telah ditafsirkan, setelah itu peneliti menyajikan hasil dari interpretasi dan eksplanasi yang telah dilakukan dalam bentuk penulisan (historiografi). Dalam langkah historiografi peneliti tidak hanya menulis sejarah sebagai penyajian, namun dalam tahap ini segala daya pikir dan keterampilan menulis dikerahkan agar menghasilkan pembahasan sejarah yang sebenar-benarnya. Dalam penulisan sejarah digunakan tiga teknik yaitu

Widia Wahyuni, 2018

PELAKSANAAN PRINSIP BEBAS AKTIF DI BAWAH KEPEMIMPINAN SUSILO

BAMBANG YUDHOYONO (2004-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

deskripsi, narasi dan analisis dengan bahasan: (1).Kondisi sosial-politik dalam dan luar negeri pada masa kepemimpinan SBY. (2). Kebijakan luar negeri Indonesia pada masa kepemimpinan SBY sebagaimana yang dilaksanakan oleh Menteri Luar Negeri Hassan Wirajuda (2004-2009) dan Menteri Luar Negeri Marty Natalegawa (2009-2014). (3). Dampak pelaksanaan prinsip bebas aktif pada masa kepemimpinan SBY (2004-2014) terhadap citra Indonesia dalam forum internasional.

3.2 Persiapan Penelitian

Tahap ini dimulai dengan penentuan metode dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan selama penelitian. Metode yang digunakan pada skripsi ini adalah metode historis dengan menggunakan teknik penelitian studi literatur. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

3.2.1 Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah menentukan tema atau topik yang akan dibahas. Tema yang menurut peneliti menarik adalah ‘Pelaksanaan Prinsip Bebas Aktif di Bawah Kepemimpinan SBY (2004-2014)’. Sejak awal peneliti memang memiliki ketertarikan tersendiri terhadap era SBY. Ketertarikan ini berawal dari terpilihnya SBY sebagai presiden pertama yang dipilih langsung oleh rakyat, pada masa pemerintahan SBY juga kondisi sosial politik Indonesia relatif lebih stabil dibandingkan dengan pemerintahan sebelumnya, sehingga memungkinkan untuk melaksanakan politik luar negeri dengan baik, selain itu peneliti juga tertarik dengan semboyan *million friends zero enemy* yang diusung oleh pemerintahan SBY dalam menjalankan politik luar negeri.

Sebelum peneliti mengajukan judul skripsi ini, pada awalnya peneliti ingin mengkaji mengenai Kashmir, lalu Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si, menginformasikan bahwa judul tersebut sudah pernah ditulis. Akhirnya peneliti mencari judul lain dan berdasarkan atas pengetahuan awal dan rasa ketertarikan peneliti terhadap politik luar negeri Indonesia dan SBY maka peneliti mengajukan judul kedua yaitu ‘PLNRI & Globalisasi: Pelaksanaan Prinsip Bebas Aktif Pada Masa Kepemimpinan SBY (2004-2009)’, peneliti melakukan bimbingan dengan Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si, dan Bapak Drs. Suwirta M. Hum, sebagai dosen mata kuliah sejarah penulisan karya ilmiah dan judul tersebut diacc.

Widia Wahyuni, 2018

**PELAKSANAAN PRINSIP BEBAS AKTIF DI BAWAH KEPEMIMPINAN SUSILO
BAMBANG YUDHOYONO (2004-2014)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian judul tersebut peneliti ajukan kepada TIM Pengembangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia sebagai judul skripsi peneliti. Setelah judul tersebut disetujui, selanjutnya peneliti menulis proposal dan mendaftarkannya dalam seminar proposal skripsi. Peneliti mempresentasikan judul penelitian sejarah yakni “PLNRI & Globalisasi: Pelaksanaan Prinsip Bebas Aktif Pada Masa Kepemimpinan SBY (2004-2009)” pada tanggal 6 Juli 2017.

Judul yang peneliti ajukan dalam seminar di tanggal tersebut mendapatkan persetujuan dengan beberapa perubahan dan revisi. Karena pertimbangan saran dari Bapak Drs. Suwirta, M.Hum, dan Bapak Drs. H.Ayi Budi Santosa, M.Si, sebagai calon pembimbing I dan II, judul peneliti direvisi menjadi ‘Pelaksanaan Prinsip Bebas Aktif di Bawah Kepemimpinan SBY (2004-2014)’. Kemudian peneliti mengajukan pembuatan surat keputusan kepada Departemen Pendidikan Sejarah UPI agar peneliti mendapatkan dosen pembimbing. Berdasarkan Surat Keputusan No. 07/TPPS/DPS/PEM/2017 yang disahkan pada tanggal 2 Agustus 2017 peneliti mendapatkan Dosen Pembimbing I Drs. Suwirta, M.Hum, dan Dosen Pembimbing II bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian merupakan salah satu proses yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Hal tersebut dikarenakan proposal adalah kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian. Adapun rancangan penelitian yang disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Judul
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Metode Penelitian
- g. Kajian Pustaka
- h. Struktur Organisasi Skripsi
- i. Daftar Pustaka

Setelah proposal yang peneliti buat disetujui oleh TPPS dan setelah melakukan seminar proposal skripsi pada 6 Juli 2017 di Widia Wahyuni, 2018

PELAKSANAAN PRINSIP BEBAS AKTIF DI BAWAH KEPEMIMPINAN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO (2004-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah lantai 4 Gedung Mohammad Nu'man Sumantri Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti mulai memperbaiki proposal sesuai dengan saran-saran dari pembimbing dan dosen lain. Karena berdasarkan hasil seminar tersebut peneliti mendapat masukan bahwa judul proposal dianggap kurang jelas dan tahun kajian terlalu singkat. Semula judul proposal yang dibuat oleh peneliti adalah *PLNRI & Globalisasi: Pelaksanaan Prinsip Bebas Aktif Pada Masa Kepemimpinan SBY (2004-2009)*. Menurut Ibu Farida Sarimaya, S. Pd., M. Si, globalisasi yang dimaksud oleh peneliti masih kurang jelas dan nanti ketika menyusun pembahasan peneliti akan kesulitan dalam menjabarkan konsep globalisasi dikarenakan cakupan globalisasi sangatlah luas, jadi lebih baik peneliti memfokuskan bahasan pada pelaksanaan prinsip bebas aktif saja lalu pembahasan tentang globalisasi dijadikan sebagai salah satu sub bab bahasan, dan menurut Drs. Suwirta, M.Hum, fokus kajian penelitian yang peneliti ambil terlalu singkat yaitu hanya dari tahun 2004-2009, akan lebih baik jika peneliti mengangkat fokus kajian dari tahun 2004-2014 agar pembahasan lebih mendalam dan lebih jelas. Atas pertimbangan yang demikian maka judul penelitian direvisi menjadi “Pelaksanaan Prinsip Bebas Aktif di Bawah Kepemimpinan SBY (2004-2014)”.

3.2.3 Proses Bimbingan

Langkah selanjutnya dalam penulisan skripsi adalah proses bimbingan atau konsultasi yang dilakukan dengan dosen pembimbing I dan II. Fungsi dari konsultasi adalah agar peneliti mendapatkan masukan, kritik serta koreksi yang membantu dalam menyusun skripsi. Selain itu, proses bimbingan akan membuat karya tulis yang dihasilkan bermutu dan memenuhi standar syarat untuk memperoleh gelar akademik. Setiap bimbingan peneliti menyerahkan satu draft skripsi kepada masing-masing dosen pembimbing. Jika satu bab tersebut telah mendapatkan persetujuan dan dirasa sudah lengkap oleh dosen pembimbing, peneliti dapat melanjutkan penulisan skripsi ke bab selanjutnya. Peneliti melakukan bimbingan setiap minggunya, bimbingan pertama dengan dosen pembimbing dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2017.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian memuat beberapa bagian yaitu pengumpulan sumber, kritik sumber dan historiografi. Berikut akan dipaparkan secara lebih rinci mengenai tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Widia Wahyuni, 2018

PELAKSANAAN PRINSIP BEBAS AKTIF DI BAWAH KEPEMIMPINAN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO (2004-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Dalam melakukan heuristik peneliti mengunjungi beberapa tempat untuk mencari sumber yang relevan. Dalam proses pengumpulan sumber peneliti mendatangi beberapa perpustakaan, diantaranya adalah Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Institut Teknologi Bandung, Perpustakaan Konferensi Asia Afrika, Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Ali Atlas (perpustakaan milik Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia). Selain menandatangani beberapa perpustakaan, peneliti juga mencari sumber melalui internet dan menemukan beberapa buku dan jurnal yang dianggap relevan dengan tema kajian.

a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

Perpustakaan UPI adalah tempat pertama yang peneliti kunjungi dalam tahap heuristik. Perpustakaan UPI merupakan tempat yang mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga sering dikunjungi. Peneliti melakukan kunjungan ke perpustakaan UPI selama periode waktu April-September 2017 untuk mencari sumber, di perpustakaan UPI peneliti mendapatkan buku dan skripsi:

- (1). Buku karya Michael Leifer yang berjudul *Politik Luar Negeri Indonesia*.
- (2). Buku karya Miriam Budirdjo yang berjudul *Dasar-Dasar Ilmu Politik*.
- (3). Buku karya M. Shoelhi yang berjudul *Diplomasi: Praktik Komunikasi Internasional*.
- (4). Buku karya C.A. Clelland yang berjudul *Ilmu Hubungan Internasional*.
- (5). Buku karya S.U. Bakry yang berjudul *Pengantar Hubungan Internasional*.
- (6). Buku karya S. L. Roy yang berjudul *Diplomasi*.
- (7). Buku karya S. Soekanto yang berjudul *Sosiologi Suatu Pengantar*.
- (8). Buku karya Budiardjo Kusumohamidjojo yang berjudul *Hubungan Internasional: Kerangka Studi Analitis*.
- (9). Skripsi Fiky Arista yang berjudul "Politik Luar Negeri Bebas Aktif Indonesia: Kajian Historis Perbandingan Kebijakan Adam Malik, Mochtar Kusumaatmadja Dan Ali Atlas Sebagai Menteri Luar Negeri Tahun 1966- 1998".

b. Perpustakaan Institut Teknologi Bandung

Widia Wahyuni, 2018

PELAKSANAAN PRINSIP BEBAS AKTIF DI BAWAH KEPEMIMPINAN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO (2004-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu perpustakaan yang terkenal memiliki koleksi yang cukup lengkap adalah Perpustakaan ITB. Pada tanggal 05 September 2017 peneliti melakukan kunjungan ke Perpustakaan ITB, di Perpustakaan ITB peneliti mendapatkan buku:

- (1). Buku karya D. Berry yang berjudul *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*.
- (2). Buku karya K.J. Holsti yang berjudul *Politik Internasional: Suatu Kerangka Analisis*.
- (3). Buku karya P.B. Horton dan C.L. Hunt yang diterjemahkan oleh Ram Aminudin dan Tita Sobari yang berjudul *Sosiologi*.
- (4). Buku karya T. Ndraha yang berjudul *Kybernology: Ilmu Pemerintahan Baru*.
- (5). Buku karya R. Kantraprawira yang berjudul *Pendekatan Sistem Dalam Ilmu-Ilmu Sosial: Aplikasi Dalam Meninjau Kehidupan Politik Indonesia*.
- (6). Buku karya A.A.B. Perwita dan Y.M. Yani yang berjudul *Pengantar Hubungan Internasional*.
- (7). Buku karya S.Prawirasaputra yang berjudul *Politik Luar Negeri Republik Indonesia*.
- (8). Buku karya H.N.S. Tangkilisan yang berjudul *Kebijakan Publik yang Membumi*.
- (9). Buku karya S.A. Wahab yang berjudul *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model- Model Implementasi Kebijakan Publik*.

c. Perpustakaan Konferensi Asia Afrika

Peneliti berkunjung ke Perpustakaan KAA pada tanggal 19 September 2017 sampai dengan tanggal 26 September 2017, di Perpustakaan KAA peneliti memperoleh buku:

- (1). Buku karya Purwadi yang berjudul *Jalan Hidup Susilo Bambang Yudhoyono*.
- (2). Artikel karya U. Hisyam, dkk. dalam Majalah MO yang berjudul *SBY Sang Kadidat*.
- (3). Buku karya Departemen Luar Negeri Republik Indonesia yang berjudul *Rapat Kerja Menteri Luar Negeri Dengan komisi 1 DPR RI*.
- (4). Buku karya Sekretariat Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN yang berjudul *ASEAN Selayang Pandang*.

Widia Wahyuni, 2018

PELAKSANAAN PRINSIP BEBAS AKTIF DI BAWAH KEPEMIMPINAN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO (2004-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (5). Buku karya Departemen Luar Negeri Republik Indonesia yang berjudul *Himpunan Seminar Polugri: Diplomasi Indonesia Menghadapi Pembangunan Nasional dan Tantangan Global*.
- (6). Buku karya DEPLU yang berjudul *Pejabat Departemen Luar Negeri Edisi XXVIII Periode Juli 2009*.
- (7). Buku karya Sunario yang berjudul *Semangat Kebangsaan Politik Luar Negeri Indonesia*.

d. Perpustakaan Nasional

Peneliti berkunjung ke Perpustakaan Nasional pada tanggal 05 Oktober 2017, di Perpustakaan Nasional peneliti memperoleh buku:

- (1). Buku karya Dino Patti Djalal yang berjudul *Harus Bisa! Seni Memimpin Ala SBY*.
- (2). Buku karya W. Nugroho yang berjudul *Tetrologi Sisi Lain SBY: Pak Beye dan Politiknya*.
- (3). Buku karya R. Sudirman yang berjudul *Sejarah Lengkap Indonesia*.
- (4). Buku karya T.A. Susilo yang berjudul *Lebih Dekat Dengan SBY*.
- (5). Buku Karya SBY yang berjudul *SBY: Selalu Ada Pilihan*.
- (6). Buku Karya A. Urbaningrum yang berjudul *Bukan Sekedar Presiden: Daya Gugah SBY Sebagai Seorang Pemimpin*.

e. Perpustakaan Ali Atlas (perpustakaan milik Kemeterian Luar Negeri Republik Indonesia).

Peneliti berkunjung ke Perpustakaan Ali Atlas pada tanggal 06 Oktober 2017, di Perpustakaan Ali Atlas peneliti tidak banyak memperoleh buku. Buku yang diperoleh oleh peneliti adalah buku *ASEAN Selayang Pandang, edisi ke 19* karya Dirjen Kerjasama ASEAN dan buku M.Hatta yang berjudul *Mohammad Hatta: Demokrasi Kita, Bebas Aktif dan Ekonomi Masa Depan*.

f. Koleksi pribadi

Selain buku-buku yang peneliti dapatkan dari berbagai perpustakaan, peneliti juga memiliki beberapa koleksi pribadi yang dapat dijadikan referensi dalam menulis skripsi. Buku-buku tersebut peneliti peroleh dari beberapa tempat yakni Pasar Buku Palasari dan Toko Buku Gramedia, serta toko buku Online di Bukalapak.com. Buku-buku tersebut diantaranya:

- (1). Buku karya Garda Maeswara yang berjudul *Biografi Politik: Susilo Bambang Yudhoyono*.
- (2). Buku karya Muhammad Hatta yang berjudul *Mendayung di Antara Dua Karang*.

Widia Wahyuni, 2018

PELAKSANAAN PRINSIP BEBAS AKTIF DI BAWAH KEPEMIMPINAN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO (2004-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (3). Artikel yang diterbitkan karya Susilo Bambang Yudhoyono yang berjudul *Menuju Indonesia Baru*.
- (4). Buku karya A.K. Wiharyanto yang berjudul *Sejarah Indonesia: Dari Proklamasi Sampai Pemilu 2009*.
- (5). Buku karya S. Iskandar yang berjudul *Presiden RI Dari Masa Ke Masa: Ir. Soekarno, Soeharto, B.J. Habibie, K.H. Abdurrahmanman Wahid, Megawati Dan Susilo Bambang Yudhoyono*.
- (6). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI 2016 yang penulis dapatkan secara online di website <http://www.upi.edu>.

3.3.2 Kritik Sumber

Setelah peneliti mengumpulkan sumber-sumber, selanjutnya peneliti melakukan kritik sumber. Kritik sumber ini penting untuk dilakukan agar karya tulis ilmiah yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Tujuan dari kritik sumber adalah untuk menguji kebenaran dan ketepatan dari sumber yang didapat dengan cara meneliti kesesuaian, keterkaitan dan keobjektifannya baik secara eksternal maupun internal (Arista, 2016, hlm. 58). Kritik sumber terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Kritik Eksternal

Kritik dilakukan untuk menguji otentitas suatu sumber sejarah, agar diperoleh sumber yang benar-benar asli dan bukan tiruan. Peneliti melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis yang didapat oleh peneliti. Dalam memilih sumber peneliti memerhatikan siapakah penulis buku, tahun penerbitan dan penerbit buku. Aspek yang paling utama adalah siapakah yang menulis buku untuk melihat subjektifitas dari penulis. Maka dalam mencari sumber peneliti melihat apakah orang yang menulis buku yang akan peneliti gunakan sebagai referensi berkompeten atau tidak. Peneliti melakukan kritik eksternal terutama terhadap artikel yang diterbitkan, yang ditulis langsung oleh SBY yaitu Menuju Indonesia Baru. Buku yang ditulis langsung oleh ‘pemeran utama’ tidak menutup kemungkinan memuat subjektivitas yang tinggi. Meskipun jika dilihat pembahasannya kurang mendalam dan hanya menyampaikan *point-point* pokok yang dianggap penting. Sehingga dengan demikian buku tersebut tetap dapat dijadikan salah satu sumber rujukan karena setelah peneliti baca dengan rinci unsur subjektifitasnya tidak terlalu kentel.

b. Kritik Internal

Widia Wahyuni, 2018

PELAKSANAAN PRINSIP BEBAS AKTIF DI BAWAH KEPEMIMPINAN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO (2004-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kritik internal diperlukan untuk menguji kredibilitas dan realibilitas sumber. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek dalam dari sumber yang diperoleh. Peneliti melakukan kritik internal terhadap buku yang ditulis oleh Dino Patti Djalal (juru bicara Presiden SBY), buku yang diterbitkan oleh Red and White Publishing pada tahun 2008 tersebut berisi penjelasan dari setiap kebijakan yang diambil oleh Presiden SBY. Salah satu bahasan yang menjadi sorotan utama peneliti adalah pembahasan mengenai kebijakan luar negeri, ketika peneliti membaca buku karya Djalal tersebut peneliti membandingkan hasil bacaan dengan buku karya Garda Meswara (2009) dan buku karya Sudirman (2007), kedua buku tersebut juga membahas mengenai kebijakan luar negeri pada masa pemerintahan SBY. Berdasarkan pemahaman peneliti setelah membandingkan buku-buku tersebut maka dapat ditarik kesimpulan buku karya Djalal bisa digunakan sebagai referensi karena dalam pembahasan Djalal terutama mengenai kebijakan luar negeri SBY dapat dikatakan mendekati kebenaran.

3.3.3 Historiografi

Berdasarkan tahapan sebelumnya peneliti akan mengolah, menyusun dan menafsirkan sumber-sumber sejarah yang telah teruji. Faktar-fakta tersebut kemudian dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan (Ismaun, 2005, hlm. 59-60). Dalam pengkajiannya peneliti menggunakan ilmu bantu sebagai alat untuk menganalisis berbagai masalah yang dikaji. Dalam melakukan interpretasi, peneliti berusaha memisahkan subjektifitas dari berbagai sumber yang telah didapat dan membentuk suatu pemahaman baru berdasarkan apa yang peneliti pahami. Berdasarkan sumber yang didapat peneliti menafsirkan berbagai makna dan mencoba untuk berpikir seobjektif mungkin dalam memahami suatu peristiwa sejarah.

Tahap akhir dari proses sebelumnya yaitu setelah menemukan sumber-sumber, menganalisis dan menafsirkan lalu menuliskannya dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah karya tulis ilmiah. Menurut Abdullah dan Surjomihardjo (1985, hlm. xv) penulisan adalah puncak segala-galanya, sebab apa yang dituliskan itulah sejarah yaitu *histoire-recite*, sejarah sebagaimana terjadinya dah hasil penulisan sejarah inilah yang disebut historiografi. Historiografi adalah hasil pengerjaan studi sejarah yang akademis atau kritis dan berusaha sejauh mungkin mencari kebenaran.

Widia Wahyuni, 2018

**PELAKSANAAN PRINSIP BEBAS AKTIF DI BAWAH KEPEMIMPINAN SUSILO
BAMBANG YUDHOYONO (2004-2014)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap historiografi ini peneliti memaparkan penjelasan mengenai pelaksanaan prinsip bebas aktif di bawah kepemimpinan SBY (2004-2014), yang didalamnya mencakup bahasan mengenai (1). Kondisi sosial-politik dalam dan luar negeri pada masa kepemimpinan SBY meliputi: *Profile* SBY, kondisi sosial-politik Indonesia di masa kepemimpinan SBY (2004-2014), kondisi sosial-politik lingkungan internasional pada masa kepemimpinan SBY. (2). Kebijakan luar negeri Indonesia pada masa kepemimpinan SBY sebagaimana yang dilaksanakan oleh Menteri Luar Negeri Hassan Wirajuda (2004-2009) dan Menteri Luar Negeri Marty Natalegawa (2009-2014) meliputi: karakteristik kebijakan politik luar negeri SBY (2004-2014), *profile* Hassan Wirajuda, *profile* Marty Natalegawa, ASEAN, hubungan bilateral Indonesia-Amerika Serikat pada masa kepemimpinan SBY. (3). Dampak pelaksanaan prinsip bebas aktif pada masa kepemimpinan SBY (2004-2014) terhadap citra Indonesia dalam forum internasional.

Selain memuat sebuah peristiwa sejarah dalam penyusunan skripsi ini, peneliti juga tidak melepaskan diri dari pedoman penulisan karya ilmiah UPI 2016, dengan gaya penulisan yang dijadikan rujukan penulisan skripsi ini adalah versi adaptasi sistem *American Psychological Association* (APA) (UPI, 2016, hlm. 2). Dalam pedoman tersebut disebutkan mengenai sistematika penulisan karya tulis ilmiah yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini akan memuat latar belakang penelitian yang peneliti angkat yaitu ‘Pelaksanaan prinsip bebas aktif pada masa kepemimpinan SBY 2004-2014’. Selain itu dalam bab ini juga dibahas mengenai batasan-batasan masalah penelitian yang diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian melalui rumusan masalah, dalam bab ini peneliti juga memaparkan tujuan penelitian serta manfaat penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini akan memuat mengenai konsep-konsep berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti ambil, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Untuk pemaparan kajian pustaka dalam skripsi ini akan lebih bersifat deskriptif, berfokus pada topik dan lebih mengedepankan sumber rujukan yang terkini.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini akan diuraikan metode yang digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian mengenai judul yang peneliti ambil, yaitu metode penelitian historis dengan Widia Wahyuni, 2018

PELAKSANAAN PRINSIP BEBAS AKTIF DI BAWAH KEPEMIMPINAN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO (2004-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langkah-langkah penelitian yaitu heuristik, kritik dan historiografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan untuk teknik penelitian, peneliti menggunakan teknik penelitian deskripsi, narasi dan analisis.

BAB IV Pelaksanaan Politik Luar Negeri Bebas Aktif Pada Masa Kepemimpinan SBY (2004-2014), bab ini menyampaikan dua hal utama yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, Bab ini akan memaparkan simpulan yang menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah serta dalam bab ini juga peneliti akan memberikan rekomendasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema penelitian yang sama.

Demikianlah pemaparan bab III ini yang memuat mengenai metode penelitian, persiapan penelitian, sampai pada pelaksanaan penelitian. Diharapkan pembahasan tersebut dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana penelitian ini dirancang oleh peneliti serta memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan dalam kajian penelitian yang berjudul Pelaksanaan Prinsip Bebas Aktif di Bawah Kepemimpinan SBY (2004-2014).